



EFEKTIVITAS SIMULASI MITIGASI BENCANA GEMPA BUMI MELALUI MODUL BENCANA di SDIT CEDEKIA ANDALAS PADANG

Sari Setiarini^{1*}, Nurhamidah Rahman²
Akademi Keperawatan Baiturrahmah Padang,

Jln Raya By Pass KM 15 Air Pacah Padang

Email :sarisetiarinibaiturrahmah@gmail.com /085263958992

ABSTRAK

Secara Geografi kota Padang berada pada lokasi rawan gempa. Pada tahun 2009 terjadi gempa bumi yang terjadi di Sumatera Barat, tepatnya pada tanggal 30 September 2009 yang mengakibatkan besarnya kerugian yang di timbulkan akibat bencana tersebut. SDIT Cendekia Andalas dengan memiliki gedung bertingkat dengan populasi siswa yang berjumlah 350 serta jumlah guru 35 orang dan petugas lainnya yang juga melakukan aktifitas sehari hari dengan durasi yang cukup lama mulai dari jam 7 pagi sampai jam 4 sore. Sehingga hal ini memerlukan suatu langkah untuk kesiapan simulasi mitigasi bencana gempa. Hasil pengabdian masyarakat ini dapat di ikuti oleh seluruh siswa yang berkegiatan di lantai 2 gedung sekolah dan selama proses simulasi, semua dapat berjalan dengan baik. Anak anak memahami dan antusias untuk mengikuti semua arahan mulai dari awal proses sosialisasi modul dan berakhir dengan simulasi mitigasi bencana yang berakhir di titik kumpul. Dari hasil kegiatan simulasi mitigasi ini dapat di tarik kesimpulan bahwa penting sekali untuk di lakukan simulasi mitigasi berbasis modul sebagai yang bisa di terapkan secara berkala, mengingat banyak nya jumlah personal yang berkegiatan di gedung Sd tersebut dengan durasi yang cukup lama. Hal ini tentu saja berdampak baik bagi seluruh populasi yang ada untuk lebih siap dalam menghadapi bencana, sehingga korban bisa di minimalisir. Saran yang tepat bagi pihak SDIT adalah bahwa penting sekali untuk terus melakukan latihan mitigasi bencana secara berkala dengan panduan modul yang sudah di bekal sebelumnya.

Kata Kunci: Simulasi mitigasi, Gempa, Modul bencana

ABSTRACT

Geographically, the city of Padang is in an earthquake-prone location. In 2009, an earthquake occurred in West Sumatra, precisely on September 30 2009, which resulted in large losses resulting from the disaster. SDIT Scholar Andalas has a multi-storey building with a student population of 350 and 35 teachers and other staff who also carry out daily activities for a fairly long duration starting from 7 am to 4 pm. So this requires steps to prepare for earthquake disaster mitigation simulations. The results of this community service can be followed by all students who are active on the 2nd floor of the school building and during the simulation process, everything can run well. Children understand and are enthusiastic about following all directions starting from the beginning of the module socialization process and ending with a disaster mitigation simulation that ends at the gathering point. From the results of this mitigation simulation activity, it can be concluded that it is very important to carry out module-based mitigation simulations that can be applied periodically, considering the large number of personnel who are active in the elementary school building for quite a long duration. This of course has a good impact on the entire population to be better prepared to face disasters, so that casualties can be minimized. The right advice for SDIT is that it is very important to continue carrying out disaster mitigation exercises regularly with the module guides that have been provided previously.

Keywords: Mitigation simulation, earthquake, disaster module

PENDAHULUAN

Secara Geografi kota Padang berada pada lokasi rawan gempa. Pada tahun 2009 terjadi. Gempa bumi yang terjadi di Sumatera Barat,

30 September 2009, merupakan satu gambaran betapa besar kerugian yang di timbulkan akibat bencana di Indonesia. Terhitung 1.195 orang meninggal dunia dan



kerusakan 249.833 unit rumah 9 144.797 unit rusak berat), 2.512 unit fasilitas pendidikan 9.051 lokal, fasilitas kesehatan, 1.010 unit fasilitas pemerintahan, 2.104 unit fasilitas ibadah, 177 km jalan, 4,980 m jembatan, 25 unit hotel, sarana irigasi, pasar, putusnya jaringan listrik, jaringan telekomunikasi, jaringan air bersih, serta sarana infrastruktur lainnya.

SDIT Cendekia Andalas dengan memiliki gedung bertingkat dengan populasi siswa yang berjumlah 350 serta jumlah guru 35 orang dan personal lainnya melakukan aktifitas sehari hari dengan durasi yang lama mulai dari jam 7 pagi sampai jam 4 sore. Maka dengan banyak nya jumlah komunitas warga dan padatnya aktifitas ini di perlukan suatu persiapan mitigasi bencana gempa yang komprehensif dan berkelanjutan untuk meminimalkan dampak bencana. Dari data awal yang di dapatkan bahwa simulasi mitigasi yang di lakukan hanya bersifat situasional saja.

Mitigasi bencana sangat perlu dan menjadi tanggungjawab bersama untuk disosialisasikan khususnya ke pesertadidik. Mitigasi menurut Somantri (2008) dalam Puturu (2015:235), adalah suatu usaha memperkecil jatuhnya korban manusia dan atau kerugian harta benda akibat peristiwa atau rangkaian peristiwa yang disebabkan oleh alam, manusia dan keduanya yang mengakibatkan jatuhnya korban, penderitaan manusia, kerugian harta benda, kerusakan sarana prasarana dan fasilitas umum serta menimbulkan gangguan terhadap tata kehidupan dan penghidupan masyarakat. Mitigasi bencana terbagi menjadi dua jenis yakni mitigasi secara fisik yang merupakan tindakan fisik mengurangi resiko bencana sedangkan mitigasi non fisik merupakan tindakan mengurangi resiko bencana melalui tindakan non fisik yang diwujudkan dalam

pendidikan mitigasi bencana (Radianti Triatmadja: 2010).

SDIT Cendekia Andalas mempunyai gedung dengan dua lantai dan jumlah populasi yang cukup banyak beraktifitas dengan durasi 9 jam. sehingga kegiatan ini di rasa perlu di laksanakan dengan pemahaman yang harus di sesuaikan dengan usia sekolah di tingkat dasar secara periodik dan berkelanjutan. Sampai saat ini sekolah tersebut belum pernah mendapatkan penyuluhan terkait bencana dan belum mempunyai prosedur penanganan bencana yang optimal di rasa perlu untuk di lakukan simulasi mitigasi bencana yang komprehensif sehingga ketika bencana datang maka kesiapsiagaan SDIT dapat mengurangi dampak resiko yang lebih buruk.

METODE

Metode pelaksanaan yang telah dilakukan untuk menyelesaikan masalah mitra adalah :

1. Penyusunan proposal
2. Pengurusan perizinan
3. Membentuk organisasi Pelaksanaan simulasi mitigasi
4. Persiapan modul materi
5. Melengkapi alat yang dibutuhkan seperti petunjuk evakuasi dan petunjuk titik kumpul.

PELAKSANAAN

Pada tahap pelaksanaan pertama dilakukan pengisian inform konsen persetujuan responden. Setelah itu di lakukan sosialisasi modul bencana diikuti dengan penjelasan modul agar siswa siswi memahami bagaimana pelaksanaan mitigasi gempa. Dalam melaksanakan simulasi gempa bumi, dapat di lihat bahwa siswa siswi sangat bersungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan, baik dalam mendengarkan informasi maupun dalam melakukan praktik-praktik yang diberikan. Dalam pelaksanaan

ini peneliti melakukan simulasi penyelamatan diri dan peta evakuasi sehingga siswa siswi dapat mengikuti mulai dari awal sosialisasi sampai berakhir dengan simulasi mitigasi berakhir di lokasi titik kumpul evakuasi. Hasil dari simulasi mitigasi gempa ini adalah siswa siswi dapat memahami materi modul bencana dan mempraktekkan pelaksanaan mitigasi gempa dari lantai dua menuju lantai dasar sampai pada akhirnya berkumpul di titik kumpul evakuasi. Setelah simulasi mitigasi gempa ini di lakukan di harapkan dapat di lakukan Bagi responden yang memiliki hasil pemeriksaan di atas nilai normal maka peneliti menyarankan untuk Puskesmas atau pelayan kesehatan lainnya untuk pengobatan lebih lanjut.

Monitoring dan evaluasi pelaksanaan program

Monitoring evaluasi dilakukan setelah kegiatan simulasi mitigasi bencana pada siswa siswi yang berada di lantai 2, sehingga mereka bisa mengikuti tehnik penyelamatan diri dan mengikuti alur peta evakuasi yang sudah di tentukan sehingga berakhir di titik kumpul. Setelah hal ini di laksanakan maka di harapkan siswa siswi lebih siap menghadapi situasi bencana gempa sehingga meminimalkan dampak bencana, dilihat dari keberhasilan pelaksanaan simulasi mitigasi bencana berdasarkan indikator yang telah ditetapkan, berikut indikator keberhasilan yang ingin dicapai :

1. Disiapkannya secara dini tehnik dalam upaya penyelamatan diri dari resiko bencana dengan mengikuti arahan dari modul bencana yang bisa di laksanakan secara berkala pada siswa siswi SDIT Cendekia Andalas Padang.
2. Terlatihnya siswa siswi SDIT Cendekia Andalas dalam menghadapi situasi bencana sehingga dapat meminimalkan dampak dari bencana, namun hal ini di

rasa sangat perlu untuk di lakukan secara berkala berdasarkan modul bencana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan bencana secara khusus belum masuk ke dalam kurikulum sekolah di Indonesia. 5 Keadaan tersebut bertentangan dengan Hyogo Framework yang disusun oleh PBB yang menyebutkan bahwa pendidikan siaga bencana merupakan prioritas, yaitu: Use knowledge, innovation and education to build a culture of safety and resilience at all levels. Salah satu bentuk upaya dalam meminimalkan dampak bencana yang dapat menimbulkan dampak yang sangat merugikan maka hal ini dirasa sangat perlu untuk diadakan simulasi mitigasi bencana yang salah satunya dapat di terapkan pada siswa siswi pada SDIT cendekia Andalas. Dalam hal ini di harapkan bahwa siswa siswi dalam lebih siap dalam menghadapi kondisi bencana dan hal ini harus di laksanakan secara berkala

Secara umum, SDIT Cendekia Andalas dengan memiliki gedung bertingkat dengan populasi siswa yang berjumlah 350 serta jumlah guru 35 orang dan personal lainnya melakukan aktifitas sehari hari dengan durasi yang lama mulai dari jam 7 pagi sampai jam 4 sore. Dalam melaksanakan simulasi gempa bumi terlihat siswa siswi dan guru yang mendampingi sangat bersungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan, baik dalam mendengarkan informasi maupun dalam melakukan praktik-praktik yang diberikan. Materi sosialisasi bencana yang disampaikan, yaitu jenis-jenis bencana, simbol-simbol bencana, dan prosedur kesiapsiagaan sebelum, saat terjadi, dan setelah kejadian bencana gempa bumi melalui gambar. Informasi disampaikan dengan metode tanya jawab. Praktik-praktik yang dilakukan selama pelatihan antara lain prosedur kesiapsiagaan sebelum, saat terjadi, dan setelah kejadian bencana gempa bumi secara langsung.



Sebelum pelaksanaan simulasi gempa bumi, siswa- siswi diberikan pengenalan terhadap rambu-rambu jalur evakuasi gempa bumi. Hal ini bertujuan agar siswa tidak bingung ketika simulasi bencana. Selain itu, agar siswa dapat mempratikkan simulasi bencana gempa bumi dengan baik dan benar. Kegiatan pengenalan rambu-rambu jalur evakuasi. Pada saat kegiatan simulasi mitigasi bencana gempa bumi yang dipandu oleh tim pengabdian masyarakat diikuti antusias oleh siswa-siswi SDIT Cendekia Andalas. Pemateri memberikan contoh-contoh terlebih dahulu tentang tahapan-tahapan yang dilakukan saat simulasi mitigasi bencana gempa bumi.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Materi yang disampaikan menarik, terdapat ilmu yang sangat berarti tentang jenis-jenis bencana, simbol-simbol bencana, dan prosedur kesiapsiagaan sebelum, saat terjadi, dan setelah kejadian bencana gempa bumi; 2) Menambah pengetahuan dan keterampilan dalam penyelamatan diri bila terjadi gempa bumi; 3) Melatih reflek dalam melakukan langkah-langkah penyelamatan diri bila tiba-tiba terjadi gempa bumi yang harus di laksanakan secara berkala, 4) Meningkatkan kesiapsiagaan akan bencana gempa bumi bagi siswa sekolah dasar dan guru.

DAFTAR PUSTAKA

Arizona. 2019. Sosialisasi dan simulasi mitigasi bencana gempa bumi dalam meningkatkan kesiapsiagaan siswa sdn 2 wates ponorogo.

BPBD-NTB. Badan Penanggulangan Bencana Daerah-Nusa Tenggara Barat, 2019

BNPB. (2016). Risiko bencana indonesia.

BPBD-Karang Anyar. Badan Penanggulangan Bencana Daerah-KARang Anyar , 2022

Indriasari, Desi dan Ertambang Nahartyo. 2008. Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengendalian Intern Akuntansi Terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi pada Pemerintah Kota Palembang dan Kabupaten Ogan Illir). Kumpulan Makalah Simposium Nasional Akuntansi XI. 23-24 Juli. Pontianak. Diunduh dari (<http://digilib.mercubuana.ac.id/manager/file-file> artikel abstrak/Isi Artikel 649299136 533.pdf).

Nurjanah, (2021). *Sosialisasi Mitigasi Bencana Gempa Bumi Pada Peserta Didik Sekolah Dasar Melalui Buku Saku*. *Jurnal MANGENTE*, Vol. 1, No.1, November 2021

Puturu, Ferad. 2015. Mitigasi Bencana dan Penginderaan Jauh. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Syarif, Hilman dan Mastura. 2015. "Hubungan SELF EFFICACY Dengan Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi Dan Tsunami Pada Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 2 dan 6 Banda Aceh". *Idea Nursing Journal*. VI (2): 53-61

Triatmadja, R. (2011). Tsunami: kejadian, penalaran, daya rusak, dan mitigasinya. Gajah Mada University Press.